



KONTRIBUSI LONELINESS TERHADAP INTERAKSI PARASOSIAL PADA MAHASISWI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nandini Sabrina Yuhatri, Anindra Guspa

Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Abstrak

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena meningkatnya interaksi parasosial di kalangan mahasiswa, terutama penggemar K-Pop, yang dikaitkan dengan perasaan kesepian (loneliness) yang mereka alami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana kesepian berdampak pada interaksi parasosial yang terjadi di antara mahasiswi Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengevaluasi hubungan antara variabel bebas (kesepian) dan variabel terikat (interaksi parasosial). Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswi Universitas Negeri Padang yang menyukai K-Pop dan menggunakan media sosial selama lebih dari enam jam setiap hari. Kriteria lain termasuk mengalami kesepian dan banyak membeli merchandise. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Interaksi Parasosial berdasarkan Stever (2013) dan skala Loneliness berdasarkan Murthy (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi parasosial cenderung tinggi, dan tingkat kesepian umumnya sedang pada mahasiswi. Penelitian ini menemukan bahwa ada kontribusi yang signifikan antara kesepian dan interaksi parasosial sebesar 6,9%. Kesimpulannya adalah bahwa kesepian memiliki kontribusi dalam meningkatkan interaksi parasosial. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang dapat membantu mahasiswa mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan interaksi sosial yang sehat.

Kata Kunci: Loneliness, interaksi parasosial, mahasiswi, universitas negeri padang.

PENDAHULUAN

Media sosial memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi dan menampilkan kehidupan pribadi

seseorang ke publik. Interaksi online ini memungkinkan komunikasi yang efisien antarindividu dan kelompok, serta meningkatkan kreativitas mahasiswa

*Correspondence Address : nandinsab@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i10.2024.4290-4295

© 2024UM-Tapsel Press

melalui aktivitas seperti mengunggah konten, memberikan komentar, dan berkomunikasi secara langsung. Dalam konteks ini, media sosial menjadi alat yang kuat untuk membangun interaksi yang lebih intens di antara pengguna, khususnya mahasiswa (Caniago & Hero, 2022).

Survei yang dilakukan oleh Databox pada Maret 2023 menunjukkan bahwa 76% mahasiswa berusia 17-25 tahun sering mengakses konten hiburan melalui media sosial dan TV kabel. Akses ini memungkinkan mereka menikmati beragam konten dari dalam dan luar negeri, yang memberikan mereka kesempatan untuk lebih terlibat dalam dunia hiburan digital. Mahasiswa kini tidak hanya menonton acara media, tetapi juga memiliki kesempatan untuk lebih mengenal tokoh media melalui konten yang menampilkan kehidupan sehari-hari para artis, termasuk aspek pribadi seperti hubungan asmara dan kehidupan pribadi mereka.

Platform media sosial seperti YouTube, TikTok, dan Instagram memberikan ruang bagi para artis untuk membagikan momen sehari-hari mereka (Sekarsari, 2009). YouTube, sebagai platform terpopuler di Indonesia, memungkinkan mahasiswa untuk merasa lebih dekat dengan idola mereka melalui konten yang bersifat personal dan interaktif. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara selebriti dan penggemar terus berkurang, membuat mahasiswa merasa seolah-olah mereka memiliki hubungan yang lebih intim dengan tokoh media tersebut.

Fenomena "mengetahui" tokoh media yang disebut interaksi parasosial menggambarkan hubungan sepihak di mana penggemar merasa memiliki ikatan emosional dengan tokoh media, meskipun tidak ada hubungan timbal

balik (Stever, 2013). Interaksi ini dapat berkembang menjadi hubungan yang intens dan emosional, di mana penggemar merasa sangat dekat dengan tokoh media yang mereka idolakan. Dalam banyak kasus, penggemar mungkin merasakan kedekatan yang nyata meskipun hubungan tersebut hanya terjadi secara virtual (Kurtin, dkk., 2019).

Namun, keterlibatan dalam interaksi parasosial juga dapat memiliki dampak negatif. Menurut Eling (2021), penggemar dapat menjadi terobsesi dengan idola mereka, menghabiskan waktu dan uang yang berlebihan untuk mendukung idola mereka melalui pembelian merchandise atau mengikuti setiap aktivitas sang idola. Dampaknya, proses belajar dan keseimbangan kehidupan akademik mahasiswa dapat terganggu karena terlalu banyak waktu dihabiskan untuk mengikuti kehidupan idola mereka dibandingkan fokus pada studi.

Menurut Tartila (2013), fanatisme adalah salah satu bentuk ekstrem dari interaksi parasosial, di mana penggemar menunjukkan loyalitas dan dedikasi yang sangat tinggi kepada idola mereka. Fanatisme ini sering kali didorong oleh komoditas budaya populer, yang menciptakan ikatan emosional yang kuat antara penggemar dan tokoh media. Selain itu, interaksi parasosial juga dapat menciptakan ilusi hiperrealitas, di mana batas antara realitas dan dunia fantasi menjadi kabur, membuat penggemar sulit membedakan antara kehidupan nyata dan konten media.

Keterlibatan berlebihan dalam interaksi parasosial juga dapat berdampak negatif pada kesehatan mental penggemar. Dilansir dari penelitian Nadro, dkk. (2024), mereka mungkin mengalami kecemasan,

kesedihan, dan bahkan depresi ketika tidak mendapatkan informasi terbaru tentang idola mereka. Ketergantungan emosional yang terbentuk melalui interaksi parasosial dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial dan emosional penggemar, menyebabkan isolasi sosial dan perasaan terasing dari dunia nyata (Nadro, dkk., 2024).

Menurut Hoffner (dalam Firdausa dan Shanti, 2020), kesepian sering kali menjadi faktor pemicu yang mendorong seseorang terlibat dalam interaksi parasosial. Individu yang merasa terisolasi atau kurang memiliki hubungan sosial yang kuat mungkin lebih cenderung mencari hiburan melalui hubungan yang dibangun dengan tokoh media (Nabila & Prakoso, 2019). Dalam situasi ini, hubungan parasosial dapat menjadi pengganti interaksi sosial nyata, yang pada akhirnya memperkuat perasaan kesepian dan keterasingan.

Penelitian ini akan memfokuskan pada mahasiswi di Universitas Negeri Padang, yang secara statistik cenderung memiliki interaksi parasosial yang lebih kuat dibandingkan dengan mahasiswa pria. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana perasaan kesepian mempengaruhi interaksi parasosial di kalangan mahasiswi tersebut, dan bagaimana fenomena ini berdampak pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan serta keseimbangan antara hak dan kewajiban mereka sebagai mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 100 peserta dipilih berdasarkan kriteria skrining tertentu dan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria. Kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswi yang menggunakan sosial media lebih dari 6 jam.
2. Mahasiswi yang banyak membeli *merchandise*.
3. Mahasiswi yang merasakan hampa dan kesepian.
4. Penggemar K-Pop.

Peneliti memilih metode skala untuk mendapatkan data penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan media internet melalui penyebaran kuesioner yang diisi secara *online* oleh responden. Sugiyono (2013) menyarankan agar setiap instrumen yang dibagikan dilengkapi dengan skala untuk melakukan penelitian data kuantitatif secara akurat.

Dua skala digunakan dalam penelitian ini: skala interaksi parasosial dan skala *loneliness*. Skala Interaksi parasosial di adopsi dari alat ukur yang dikembangkan oleh Sukmana (2015), dan dibuat berdasarkan aspek dari Stever (2013) dengan reliabilitas sebesar 0,96. Kemudian skala *loneliness* yang dari alat ukur yang dikembangkan oleh Ardian (2023), yang dibuat berdasarkan dimensi dari Murthy (2020) dengan reliabilitas sebesar 0,887.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji regresi linear sederhana. Program SPSS Statistic 27.0 untuk Windows digunakan untuk memproses data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini, diketahui saat dilakukan kateorisasi pada variabel *loneliness*, didapatkan bahwa kategorisasi berada pada nilai sedang. Sedangkan pada variabel interaksi parasosial, didapatkan kategorisasi berada pada nilai sedang ke tinggi.

Pada saat uji normalitas didapatkan bahwa data terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi 0,082. Dapat disimpulkan bahwa data

terdistribusi normal dikarenakan memiliki nilai signifikansi <0,05.

Pada hasil uji linearitas antar variabel *loneliness* dan interaksi parasosial, diperoleh nilai *deviation from linearity* sebesar 0,072, yang menunjukkan bahwa dua variabel yang diuji memiliki korelasi linear dikarenakan nilai $p = 0,072$, lebih besar dari 0,05.

Pada pengujian hipotesis, dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana.

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

r	r ²	F	Sig.
0,262	0,069	7,225	0,008

Nilai F sebesar 7,225 dengan nilai signifikansi <0,05 bermakna terdapat kontribusi positif yang signifikan antara variabel *loneliness* dengan variabel interaksi parasosial. Nilai korelasi (r) sebesar 0,262, dengan koefisien determinasi (*r square*) sebesar 0,069 menunjukkan bahwa kontribusi *loneliness* terhadap interaksi parasosial adalah sebesar 6,9%.

Tabel 2. Uji Persamaan Regresi

B	Sig.
60,009	<0,001
0,484	0,008

Persamaan regresi linear sederhana yang dihasilkan adalah $Y = 60,009 + 0,484X$. Ini menunjukkan bahwa variabel *loneliness* memberikan kontribusi positif terhadap interaksi parasosial. Jika mahasiswi terlibat dalam interaksi parasosial, tingkat *loneliness* dimulai dari 60,009. Selanjutnya, setiap peningkatan satu satuan dalam interaksi parasosial akan meningkatkan *loneliness* sebesar 0,484.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan antara tingkat kesepian (*loneliness*) terhadap interaksi parasosial yang dilakukan oleh mahasiswi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kesepian seseorang, semakin banyak interaksi parasosial yang mereka lakukan. Kesepian yang dialami individu dapat mendorong mereka untuk mencari bentuk hubungan pengganti yang dapat memberikan perasaan terhubung dan dimengerti, meskipun hubungan tersebut bersifat satu arah dan terjadi melalui media. Individu yang merasa kesepian cenderung membentuk hubungan interaksi parasosial dengan idola mereka sebagai cara untuk mengatasi rasa kesepian tersebut. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat kesepian yang tinggi cenderung mencari hubungan yang tidak nyata melalui media, seperti interaksi dengan tokoh media (Miftahurrahmah & Harahap, 2020). Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan data empiris, menunjukkan bahwa kesepian dapat mendorong individu untuk berinvestasi lebih dalam pada interaksi parasosial untuk mengatasi perasaan kesepian mereka (Webster, 2019).

Penelitian sebelumnya oleh Nabilla & Prakoso (2019) menunjukkan bahwa ada kontribusi *loneliness* terhadap interaksi parasosial dengan nilai R Square sebesar 0,514, sementara penelitian dari Nashwa (2015) juga menemukan pengaruh signifikan dari attachment styles dan *loneliness* terhadap interaksi parasosial dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Temuan ini menggaris bawahi bahwa individu yang merasa kesepian lebih cenderung untuk melibatkan diri dalam hubungan parasosial sebagai substitusi dari

hubungan sosial yang mungkin sulit mereka jalin dalam kehidupan nyata.

Selain itu, ditemukan tingkat interaksi parasosial mahasiswi Universitas Negeri Padang juga berada pada kategori sedang dalam penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa meskipun banyak mahasiswi yang merasa kesepian, mereka tidak sepenuhnya mengandalkan interaksi parasosial sebagai bentuk kompensasi. Sebagian besar mahasiswi masih memiliki hubungan sosial yang memadai di kehidupan nyata, meskipun mungkin tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan emosional mereka. Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa kesepian di kalangan mahasiswa dewasa awal sering kali berada pada tingkat sedang, sebagai akibat dari transisi hidup dan perubahan sosial yang dialami (Ardian, 2023). Hasil ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih terfokus pada membantu individu mengelola perasaan kesepian di fase ini untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan.

Secara keseluruhan, hasil rata-rata interaksi parasosial dalam penelitian ini tergolong pada kategori tinggi. Hal ini menegaskan bahwa terdapat keterlibatan parasosial yang signifikan, tingkat keterlibatan tersebut berada dalam kisaran kuat. Penelitian oleh Sukmana (2015) menunjukkan bahwa interaksi parasosial sering kali berada dalam kategori tinggi karena pengaruh faktor individu dan sosial yang bervariasi.

Faktor lain yang mempengaruhi interaksi parasosial adalah media yang digunakan. Mahasiswi yang lebih sering mengakses media sosial dan konten digital cenderung memiliki interaksi parasosial yang lebih tinggi. Hal ini konsisten dengan penelitian Webster (2019) yang menyatakan bahwa media sosial dapat meningkatkan peluang terjadinya interaksi parasosial karena

memungkinkan akses yang lebih mudah dan lebih personal terhadap tokoh media.

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa faktor-faktor dan variabel lain yang tidak diteliti berkontribusi sebesar 93,1%. Ini menekankan pentingnya eksplorasi faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi hubungan antara kesepian dan interaksi parasosial. Penelitian lebih lanjut perlu mempertimbangkan variabel tambahan seperti dukungan sosial, kualitas hubungan nyata, dan faktor budaya untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai dinamika ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontribusi *loneliness* terhadap interaksi parasosial, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat kontribusi positif yang signifikan antara *loneliness* terhadap interaksi parasosial pada mahasiswi Universitas Negeri Padang. Semakin tinggi *loneliness* pada mahasiswi Universitas Negeri Padang maka semakin tinggi interaksi parasosial.

DAFTAR PUSTAKA

Ardian, F. P. (2023). Hubungan Loneliness Dengan Interaksi Parasosial Penggemar K-pop di Kota Medan. *Skripsi*. Universitas Medan Area.

Caniago, A., & Hero, E. (2022). Fenomena Mengunggah Film Pendek di Media Sosial pada Mahasiswa Komunikasi Universitas Islam Riau. *Journal of Social Media and Message*, 1 (1), 24–35.

Eling, A. (2021). Hubungan antara tingkat kesepian dengan parasocial relationship pada remaja penggemar k-pop di komunitas army purwokerto. *Skripsi*. IAIN Purwokerto.

Firdausa, Z. A., & Shanti, L. P. (2020). Hubungan Antara Kesepian Dengan Interaksi Parasosial Pada Perempuan Dewasa Muda Anggota Fansclub Prillvers Semarang. Prosiding

Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)
Klaster Humanoira.

Kurtin, K. S., O'Brien, N. F., Roy, D., & Dam, L. (2019). Parasocial relationships with musicians. *The Journal of Social Media in Society*, 8(2), 30-50.

Miftahurrahmah, H., & Harahap, F. (2020). Hubungan Kecanduan Sosial Media dengan Kesepian pada Mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 153-160.
<https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.34544>

Nadroo, Z. M., Lim, W. M., & Naqshbandi, M. A. (2024). Domino effect of parasocial interaction: Of vicarious expression, electronic word-of-mouth, and bandwagon effect in online shopping. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 78, 103746.
<https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2024.103746>.

Sekarsari, M., & Mashoedi, S. F. (2009). Hubungan antara *loneliness* dan perilaku parasosial pada wanita dewasa muda. *Jurnal Ilmiah Psikologi Mind Set*, 1(01), 71-77.

ST Raudah Nabilla, & Hendro Prakoso. (2019). *Pengaruh Loneliness terhadap Parasocial Relationship pada Fansclub Wannable di Bandung*. *Prosiding Psikologi*, 5(1), 95-102.
<https://doi.org/10.29313/v0i0.14213>

Stever, G. S. (2013). Mediated vs. parasocial relationships: an attachment perspective. *Journal of Media Psychology*, 17(3)

Sukmana, P. D. (2015). Studi Deskriptif mengenai Interaksi Parasosial pada Perempuan Dewasa Awal di Komunitas Fans Exo Bandung. *Doctoral dissertation*. Fakultas Psikolog (UNISBA).

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tartila, P. L. (2013). Fanatisme fans kpop dalam blog netizenbuzz. *Commonline*

Webster, P. (2019). Parasocial Relationships in New Media (pp. 1-53). *Thesis*.